



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi *google play store*

Muhammad Azhar<sup>\*)</sup>, Salminawati Salminawati, Zaini Dahlan

Magister Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 6<sup>th</sup>, 2023  
Revised Dec 19<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Jan 21<sup>th</sup>, 2024

#### Keywords:

Bahan ajar  
Ilmu tajwid matan tuhfatul  
Athfal  
Aplikasi  
*Google play store*

### ABSTRACT

Ilmu tajwid sangatlah penting, karena dengan ilmu tajwid kita bisa membaca Alquran dengan baik dan benar memberika haq dan mustahaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengembangan bahan ajar ilmu tajwid Matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store, untuk menganalisa bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar ilmu tajwid Matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store, dan untuk menganalisa bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Di mana penelitian ini menggunakan angka sebagai hasil akhir. Digunakan penelitian kuantitatif untuk menguji Efektivitas dari bahan ajar bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store. Hasil rata-rata nilai uji kelayakan yang diperoleh sebesar 92, 22% dengan kategori sangat layak. Efektivitas dari bahan ajar bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store ini dilakukan melalui uji coba lapangan dengan cara eksperimen bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store uji t-test diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store dengan rata-rata hasil prestasi yang meningkat.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Muhammad Azhar,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [muhammad.Azhar0224@gmail.com](mailto:muhammad.Azhar0224@gmail.com)

### Pendahuluan

Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca Alquran menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Maksudnya yaitu setiap orang yang membaca Alquran harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Namun saat ini banyak orang yang tidak mengindahkan bahkan tidak sedikit yang tidak mengetahui apa itu ilmu tajwid, ada berapa hukum bacaan yang digunakan dalam proses belajar membaca Alquran. (Sinaga, 2017)

Kenyataannya kita lihat dilapangan tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus terhadap pelajaran tersebut, sebagai contoh pelajaran Alqur'an di tingkat SMA hanya dipadukan dalam pelajaran agama Islam, sedangkan ditingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah negeri maupun

swasta pelajaran ini terdapat dalam bidang studi tersendiri dan masuk pelajaran inti seperti halnya mata pelajaran PPKN, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya. Sehingga dari hasil belajar mengajar nantinya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian dan spritual baik mutu unggul yaitu yang menguasai IMPTAQ dan IMTEK berakhlak mulia seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional (Diana, 2022).

Ilmu tajwid sangatlah penting, karena dengan ilmu tajwid kita bisa membaca Alquran dengan baik dan benar memberika haq dan mustahaqnya. Rasulullah menganjurkan kita untuk mempelajari Alqur'an sebagaimana hadis Riwayat imam Al-Bukhari "Sebaik-baik kamu adalah; yang mempelajari al-quran dan mangajarkannya kepada orang lain. (H.R. Al-Bukhari). Dalam hadist yang lain dari Dari Aisyah radhiallahu 'anha, Rasulullah bersabda "Perumpamaan orang yang membaca Alqur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka dia adalah beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya alquran dan dia terbatah-batah dalam bacaannya-yakni tidak lancar juga merasa kesukaran di waktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala." (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Alqur'an saat ini sangat penting bagi umat Islam, terutama generasi muda, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena membaca Alqur'an merupakan ibadah yang besar nilai ibadahnya, terlebih lagi Allah Ta'ala, memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang membaca Alquran belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai umat yang terbaik. Namun yang terjadi sekarang ini masih banyak yang mengabaikan akan penghargaan yang diberikan Oleh Allah Ta'ala, pada hal ini dinilai dari segi pahalanya sangatlah tinggi disisi Allah Ta'ala.

Seharusnya keadaan ini menjadi perhatian kita bersama yaitu para orang tua, guru dan pemerintah dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala melalui membaca Alqur'an dan memahami dengan menguasai ilmu tajwid dan tahsin tilawah Alqur'an. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam surat faathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَنْ تَبُورَ، لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَتَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Faathir: 29-30) (RI, 2019)

Dunia pendidikan juga mengalami mengalami perubahan yang serupa yang mengharuskan orang-orang untuk memanfaatkan teknologi untuk kemudahan kegiatan belajar mengajar. Dari belajar-mengajar tatap muka, berubah menjadi belajar-mengajar daring. Alat-alat ajar juga mengalami perubahan yang semuanya hampir berbasis digital. Bahkan murid-murid juga tidak lagi menggunakan alat tulis konvensional, tapi menggunakan tools digital seperti Google Docs, Zoom, dan lainnya.

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem, terdiri atas beberapa komponen pokok diantaranya, dasar, tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen, evaluasi dan proses pembelajaran. Adanya pembaharuan pendidikan tentu saja menyangkut dengan sebagian atau keseluruhan dari semua komponen-komponen sitem pendidikan Islam. Berdasarkan pendapat di atas suatu pembaharuan dapat dilihat dari tiga aktivitas (Dahlan, 2018) yaitu pembaharuan akan selalu menuju kepada upaya perbaikan secara simultan, dalam upaya melakukan suatu pembaharuan di sana akan menunjukkan pengaruh yang kuat adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan upaya pembaharuan biasanya juga dilakukan secara dinamis, inovatif, dan progresif sejalan dengan perubahan cara berfikir seseorang (Dahlan, 2017). Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seharusnya tidak ada lagi kesulitan dan proses belajar mengajar. Jarak tidak lagi menjadi masalah dan perbedaan bahasa juga bukan lagi menjadi halangan, karena teknologi translasi bahasa dapat membantu para murid untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini tentu dapat membantu kita dalam mempelajari agama dan Alqur'an dengan lebih mudah dan efektif (Wibisana, 2016).

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Tajwid Matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengembangan bahan ajar ilmu tajwid Matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store, untuk menganalisa bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar ilmu tajwid Matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store, dan untuk menganalisa

---

bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Di mana penelitian ini menggunakan angka sebagai hasil akhir. Digunakan penelitian kuantitatif untuk menguji Efektivitas dari bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store ini dilakukan melalui uji coba lapangan dengan cara eksperimen bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store uji t-test diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store dengan rata-rata hasil prestasi yang meningkat. (Sukmadinata, 2008). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang rencananya akan dijadwalkan pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2023. Sumber data pada penelitian ini adalah Pengajar sekaligus pengasuh santri, Ustadz bagian administrasi dan tata usaha dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang yang berjumlah 20 orang. Penulis mendapatkan data tersebut berdasarkan wawancara oleh pengasuh pesantren dan Ustadz bagian administrasi serta tata usaha untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan pengembangan untuk melihat hasil relevan dalam hasil akhir. Pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menemukan suatu cara baru dan produk baru (Soemanto & Westy., 1993). Selanjutnya, pengembangan dalam artian yang umum merupakan proses pertumbuhan secara perlahan dan peruban dengan cara bertahap. Lebih jauh pengembangan merupakan suatu proses mengartikan atau menjabarkan spesifikasi dalam bentuk fisik, dengan kata lain pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menemukan produk baru dalam pembelajaran (Setyosari, 2010). Menurut Budiyo penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memilih efektifitas dari produk itu sendiri (Saputra, 2017). Dari beberapa definisi menurut ahli tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu cara yang ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk membuat atau menemukan produk baru serta memperbaharui produk yang sudah ada agar dapat bermanfaat dengan baik.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral, sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan (Nurjaman, 2020). Pendidikan agama secara sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (Knowledge), nilai (value) dan keterampilan (skill) berdasarkan ajaran Islam untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, dimana ada peserta didik, pendidik, bahan atau materi serta alat-alat yang digunakan. Adapun pengertian arti secara luas tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan ketiga hal diatas tetapi juga mencakup sejarah, pemikiran, dan lembaga pendidikan Islam dan lain-lain (Pasa & Nurgaya, 2013).

Menurut pandangan Islam pendidikan agama adalah pendidikan yang memadukan antara iman dan ilmu, pengetahuan, akhlak dan skill, kecerdasan serta ketakwaan (Bafadhol, 2016). Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang ditempuh untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak, dengan memadukan antara ilmu pengetahuan dan iman sehingga dapat menjadi bekal peserta didik di kehidupannya serta bagi pihak sekolah, diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan krisis moral yang banyak terjadi di lingkungan sekolah, seperti bulliying, tawuran dan kasus lainnya yang tidak asing ditelinga, serta tentu saja untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan Islam diharapkan menjadi bekal peserta didik untuk selalu berpedoman kepada Alqur'an dan sunah dalam segala aktivitas kehidupannya, sehingga dengan hal ini akan menuntun diri siswa untuk selalu berada dalam kebaikan (Ramayulis, 2010).

Menurut Nizar dalam bukunya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang terbagi menjadi dua macam, yaitu kepribadian kemanusiaan dan kepribadian kewahyuan. Menurut pendapat lain tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliknya, mengelola dan menjaga alam semesta sesuai dengan perintah Allah Ta'ala, meningkatkan

keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala serta berkhlak mulia di kehidupan masyarakat, berbangsa bernegara (Nizar, 2000). Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan generasi yang Islami sesuai tuntutan Alqur'an dan Sunah baik dari aspek spiritual maupun aspek sosial, memiliki kepribadian muslim yang baik untuk diri pribadi, lingkungan, dan masyarakat. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah meningkatkan kualitas akhlak karimah dan kepribadian luhur serta mengembangkan nilai-nilai insani dan illahi, mengembangkan kreativitas, potensi-potensi, atau fitrah peserta didik, menyiapkan tenaga kerja yang produktif, mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik, dan membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan sesuai nilai-nilai Islam serta mewariskan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik (Su'dadah, 2014).

Secara spesifik menurut Muhaimin karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah, pertama Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mempertahankan keimanan dan akidah peserta didik agar tetap lurus dan dijalan yang benar sehingga peserta didik tidak terkontaminasi dengan akidah yang menyimpang. Kedua Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadis, serta otoritas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

Ketiga, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai ilmu Islam tetapi juga berusaha menyatukan antara iman, ilmu dan amal, sehingga peserta didik tidak hanya lihai pada aspek kognitif tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Keempat, Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk peserta didik untuk memiliki budi pekerti luhur dalam aspek individu maupun sosial. Kelima, Pendidikan Agama Islam menjadi landasan modal dalam mengembangkan ilmu ilmu lain, baik itu IPTEK, nilai budaya serta aspek yang lainnya. Keenam, Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional yang tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Ketujuh, Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk mengambil ibrah dari sejarah peradaban Islam serta mengembangkan peradaban yang lebih baik lagi kedepannya. Dan terakhir dalam beberapa hal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang variatif, sehingga memerlukan sikap toleransi dan semangat Ukhuwah Islamiyah (Muhaimin, 2006).

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tersusun dalam beberapa materi, yaitu (1) Alquran dan Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan ayat Alqur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan. (2) Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah Ta'ala yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan tercermin pada sikap dan perbuatannya sehari-hari. (3) Fikih, menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidup peserta didik. (4) Sejarah kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap Islam sebagai agamanya (Nurjaman, 2020).

### **Ilmu Tajwid**

Dari sisi amaliyah atau praktiknya peletak dasar ilmu ini adalah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Karena al-Qur'an turun kepada beliau dari Allah Ta'ala dengan tajwid. Beliau mengambilnya langsung dari Malaikat Jibril 'Alaihisalam, begitu juga para Sahabat mengambil langsung dari lisan beliau yang mulia, begitu juga para Tabi'in mengambilnya dari para Sahabat, dan seterusnya sehingga sampai kepada kita.

Adapun secara teori ilmu tajwid pertama kali disusun dalam bentuk qosidah syair oleh Imam Abu Muzahim Al-Khoqoniy yang menyusun qosidah syair Al-Khoqoniy yang berisi 51 bait syair tentang qoidah-qoidah ilmu tajwid. Kemudian disusul penyusunan qoidah-qoidah ilmu tajwid oleh para ulama berikutnya dalam bentuk kitab diantaranya adalah Kitab yang berisi tentang ilmu tajwid yang dikarang oleh Imam Abu Fadhl Ar-Roziy dan Imam Abdul Wahhab Al-Qurtubiy. Dengan memahami ilmu tajwid maka seseorang yang membaca Alqur'an bisa memberikan haq-haq untuk setiap huruf-huruf dan juga mengucapkannya sesuai dengan sifat-sifat huruf tersebut sesuai dengan mustahaqnya serta mampu mengembalikan tiap-tiap huruf tersebut kepada lafaz asal dari huruf-huruf tersebut sebagaimana mestinya.

Ilmu tajwid menurut bahasa sama dengan tahsin yang berarti memperbaiki atau memperindah. Kata tajwid adalah bentuk Masdar dari kata " jawwada-yujawwidu-tajwidan". Adapun menurut istilah istilah tajwid yaitu :

---

التَّجْوِيدُ هُوَ إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

Tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya (tempat keluar hurufnya ) dengan memberikan haq dari sifat-sifat huruf tersebut.

Ilmu Tajwid juga merupakan perhiasan dalam seni tilawah Alqur'an yang diterapkan dalam membaca Alqur'an dan merupakan penyempurna bacaan Alqur'an tanpa bersikap berlebih-lebihan. Seseorang yang membaca Alqur'an dengan menerapkan tajwidnya maka dia akan mampu mengucapkan lafaz-lafaz Alqur'an dengan lembut tanpa bertindak sembarangan. Tidak ada yang membedakan antara orang yang menerapkan tajwid dan meninggalkan tajwid kecuali harus sering latihan dalam mengucapkan lafaz-lafaz bacaan Alqur'an dan juga harus rutin dalam mempraktekkan bacaan Alqur'an.

Objek dan pembahasan ilmu tajwid yaitu kata-kata dan ayat-ayat Alquran. Dengan kata lain selain Alquran walaupun itu dengan Bahasa arab maka tidak diharuskan membaca dengan tajwid. Ilmu Tajwid sangatlah penting untuk dipelajari, karena Allah Ta'ala menurunkan Alqur'an melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shollallohu 'Alaihi Wasallam dalam bahasa Arab dengan tartil dan bertajwid yaitu dibaca dengan hukum-hukum bacaannya.

Sebelum diletakkannya qoidah-qoidah tentang ilmu tajwid para penuntut ilmu zaman dahulu mempelajari hukum-hukum dalam membaca Alqur'an dengan cara talaqqi dan musyafahah yaitu berjumpanya seorang murid dengan seorang guru atau seorang syaikh untuk mempelajari Alqur'an dengan menyimak bacaan gurunya dan memperhatikan bacaan serta gerak bibir gurunya untuk mendapatkan pengucapan makhroj yang benar.

#### **Matan Tuhfatul Athfal**

Matan tuhfatul athfal adalah kumpulan syair dalam bahasa arab yang berisikan qoidah-qoidah ilmu tajwid yang berjumlah 61 bait syair. Nama lengkap pengarang syair matan "tuhfatul athfal" adalah Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabiy Al-Jamzuriy. Dinamakan dengan Al-Jamzuriy karena dinisbatkan kepada daerah Jamzur yaitu daerah yang dekat dengan Thondata dan saat ini dinamakan dengan Thonto yang masih masuk wilayah distrik Manufiyah di negara Mesir (Azhar, 2023).

Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy menamakan untaian bait syair yang beliau susun dengan nama "tuhfatul athfal". Kata tuhfah sendiri artinya adalah "hadiah" atau "sesuatu yang berharga" dan yang dimaksud dengan "athfal" adalah bentuk jamak dari kata "tiflun" yaitu anak-anak yang belum baligh ataupun orang-orang yang masih pemula dalam mempelajari ilmu tajwid walau berapapun usia mereka (Auliarahman, 2022).

Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy memperdalam ilmu tajwid dari guru beliau yaitu Syaikh Nuruddin Al-Mihiy yang nama guru beliau juga disebutkan pada matan "tuhfatul athfal" yang menurut Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy guru beliau Syaikh Nuruddin Al-Mihiy memiliki keutamaan dan keluasan ilmu dalam bidang ilmu tajwid. Adapun Sebagian ulama mengartikan kata "dzilkamal" yaitu seseorang yang memiliki keindahan dalam kepribadian dan akhlak yang baik.

Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy adalah seorang ulama bermazhab Syafi'iy. Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy termasuk seorang ulama yang hidup sekitar abad ke 12 Hijriyyah dan beliau dilahirkan pada bulan Rabiul Awwal sekitar tahun 1163 Hijriyyah. Syair matan tuhfatul athfal ini sangat terkenal di lembaga-lembaga pendidikan Alqur'an bahkan termasuk matan salah satu matan syair yang dijadikan rujukan utama dalam mempelajari ilmu tajwid.

#### **Bahan Ajar Pendidikan Berbasis Aplikasi Digital**

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Rahdiyanta, 2019).

Terdapat beberapa fungsi bahan ajar bagi pembelajaran, diantaranya yaitu mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran individual, mewujudkan prinsip maju berkelanjutan, dan meningkatkan konsentrasi belajar (Dermawan & Daddy, 2020).

Dalam pengembangan bahan ajar ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, bahan ajar harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi di sekitar. Perlu informasi yang pasti mengenai materi pembelajaran apa saja yang perlu di susun untuk menjadi sebuah buku, siapa yang akan

menggunakan modul, sumberdaya apa saja yang diperlukan dan tersedia untuk mendukung pengembangan buku, dan hal hal lain yang sekiranya perlu diperhatikan (Ramadhani, Khorunnisa, & Nadiah, 2020)

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Suleha, 2019).

Bahan ajar digital adalah salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang semakin populer dan banyak digunakan oleh para pendidik. Dalam era digital seperti sekarang ini, bahan ajar digital menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar digital memiliki kelebihan seperti mudah diakses, fleksibel, dapat dipersonalisasi, dapat diupdate dengan mudah, dan dapat menarik minat siswa melalui penggunaan media yang beragam. Selain itu, bahan ajar digital juga dapat disimpan dalam format yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan kertas. Penggunaan bahan ajar digital semakin populer dalam dunia pendidikan saat ini. Beberapa contoh bahan ajar digital yang umum digunakan adalah video pembelajaran, e-book, program simulasi, game pembelajaran, aplikasi edukasi, presentasi, dan podcast.

Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu, kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi.

Google Play merupakan aplikasi yang pasti dimiliki oleh perangkat Android. Tanpa hadirnya toko aplikasi itu, pengguna tak dapat mengunduh berbagai aplikasi yang mereka inginkan. Play Store diluncurkan pada 2008 sebagai cara pengguna untuk mendownload aplikasi dan game pada sistem operasi Android yang pada saat itu merupakan OS baru. Awalnya, aplikasi ini bernama Android Market. Toko tersebut menambahkan dukungan untuk aplikasi berbayar pada 2009 di AS dan Inggris, dan berkembang ke pasar internasional di tahun 2010. Di tahun yang sama, Google juga meluncurkan eBookstore.

Pada tahun 2011, Google Music dirilis dan Android Market menambahkan dukungan untuk buku dan penyewaan film di AS. Beberapa toko yang dirilis Google tentu saja membuat pengguna bingung. Akhirnya Google memutuskan untuk menggabungkan semua tokonya ke Google Play pada 2012. Saat pengumuman penggabungan tersebut, Google membawa fakta bahwa semua pembelian melalui Google Play akan berbasis cloud. Artinya pengguna tak perlu khawatir kehilangan file yang diunduhnya. Pengguna bisa mengunduhnya lagi dari toko tanpa perlu melakukan refresh ponsel.

Pada peluncuran Google Play, toko tersebut memiliki 450.000 aplikasi dan game Android untuk diunduh. Google Play juga berfungsi sebagai tempat untuk membeli berbagai perangkat Nexus. Pada Agustus tahun 2012, Google mengungkapkan rencana untuk menawarkan kartu hadiah Google Play secara fisik di AS, yang memungkinkan orang-orang yang tidak memiliki kartu kredit atau debit untuk membeli aplikasi, permainan, dan konten lainnya dari toko. Pada Mei 2014, Google Play Store melakukan beberapa perubahan, mencakup tambahan beberapa informasi pada setiap deskripsi aplikasi, termasuk peringkat dan ukuran filenya.

Google juga menegaskan bahwa pada musim panas sejak peluncuran Google Play, toko aplikasi telah menjadi sumber pendapatan terbesar perusahaan di luar bisnis iklan internetnya. Jumlah aplikasi di Google Play juga telah meledak hingga 1,5 juta, dibandingkan dengan 1,2 juta aplikasi untuk pengguna iOS di Apple App Store. Pada Maret 2015, Google memutuskan untuk memisahkan penjualan hardware dari Google Play Store dan masuk ke divisi Google Store miliknya sendiri. Ini artinya Google Play hanya ditujukan untuk mendownload dan membeli konten digital saja.

Pada Oktober 2015, Google Play Store mendapat desain ulang yang besar lagi, dengan tombol bagian konten melengkung, gambar besar untuk produk unggulan di bagian atas. Toko aplikasi ini juga memisahkan, Apps & Games dan Entertainer meliputi film, acara TV, buku, majalah dan musik. Selanjutnya bagian Entertain berganti nama menjadi "Movies, Music, Books". Semua ikon untuk rangkaian aplikasi Google Play didesain ulang pada bulan April 2016 sehingga mereka dapat berbagi tampilan segitiga yang sama seperti aplikasi Google Play. Pada bulan Mei, perusahaan mengungkapkan bahwa Google Play Store dan aplikasi Android-nya, akan tersedia di sejumlah Chromebook yang berjalan di Chrome OS.

Berikutnya Google mengatakan bahwa semua Chromebook yang diluncurkan pada 2017 akan memiliki akses ke Google Play. Google juga terus mengembangkan antarmuka Play Store. Pada November, Google menambahkan bagian Tren yang mencakup topik hangat terkini di industri hiburan, dan tautan unduhan

konten yang sesuai. Saat ini, Google Play Store cukup banyak dijadikan toko pusat bagi pemilik Android yang ingin membeli aplikasi atau konten lainnya. Meskipun ada beberapa toko aplikasi pihak ketiga yang juga tersedia untuk Android, terutama Appstore Amazon, tak satupun dari mereka mendulang jumlah konten yang dimiliki Google Play Store.

### Kelayakan Produk

Kelayakan produk pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store dilakukan guru yang mengajar ditempat penelitian dan oleh ahli yang berkompeten dibidangnya. Aplikasi ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal dinilai dengan angket yang diberikan kepada guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang yaitu ustadz Muhammad Hasbi S.Pd. Hasil angket dan penilaian pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store sebagai berikut:

Tabel 1 <Angket Materi Penilaian Guru>

NO	SOAL	Skor
1	Bahan ajar yang disajikan menampilkan materi ilmu tajwid yang sistematis	4
2	Bahan ajar ini menyajikan contoh ayat-ayat Alquran yang mudah dipahami	4
3	Bahan ajar ini mudah digunakan	4
4	Tampilan bahan ajar menarik	3
5	Materi dalam bahan ajar menarik perhatian dan minat belajar	3
6	Materi dalam bahan ajar sudah berurutan sesuai materi ilmu tajwid	4
7	Jenis huruf yang digunakan sudah tepat	4
8	Ukuran huruf yang digunakan sudah tepat	4
9	Materi dalam bahan ajar membantu siswa untuk belajar secara mandiri	4
10	Materi dalam bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar selain buku pegangan yang diberikan pesantren	4
	Jumlah	38
	Persentase	95%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat penilaian guru terhadap bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store. Berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 38 dikali 100 % dan dibagi bobot maksimal setiap butir pertanyaan angket yaitu 40 maka diperoleh persentase 95% yaitu berada pada kategori sangat valid.

Tabel 2 <Angket Uji Siswa Perorangan>

No	Pertanyaan	Responden					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Para Siswa senang belajar menggunakan bahan ajar ini	4	3	3	4	4	18
2	Produk Bahan ajar ini menyajikan contoh-contoh yang mudah dipahami	4	3	3	4	3	17
3	Produk Bahan ajar ini mudah digunakan	4	3	3	4	4	18
4	Petunjuk dan penggunaan bahan ajar pembelajaran mudah dipahami	4	3	4	4	3	18
5	Tampilan aplikasi menarik perhatian	4	4	3	4	3	18
6	Materi dalam aplikasi pembelajaran menarik perhatian dan minat belajar	2	3	2	4	3	14
7	Materi dalam aplikasi belajar sistematis dan berurutan	3	3	3	4	3	16
8	Jenis huruf yang digunakan sudah tepat	4	2	3	4	4	17
9	Ukuran huruf yang digunakan sudah tepat	4	3	3	4	4	18
10	Tulisan dalam aplikasi dapat dibaca jelas	4	2	3	3	2	14
11	Materi dalam aplikasi pembelajaran menarik perhatian dan minat belajar	2	3	2	4	4	15
12	Materi dalam aplikasi pembelajaran membantu siswa belajar mandiri	3	3	4	4	3	17
13	Materi dalam aplikasi pembelajaran dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa	4	3	4	4	3	18
14	Materi dalam aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas individu dirumah	4	3	3	4	3	17
15	Materi dalam aplikasi pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar selain buku pegangan yang diberikan pihak sekolah	4	4	4	4	3	19

Jumlah	254
Persentase	84,6 6%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat penilaian siswa terhadap bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store. Berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 254 dikali 100 % dan dibagi bobot maksimal setiap butir pertanyaan angket yaitu 300 maka diperoleh persentase 84,66 % yaitu berada pada kategori praktis.

### Efektifitas Produk

Pengujian efektifitas bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store dilakukan dengan penilaian hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Ini merupakan tahap terakhir dalam pengujian efektifitas produk. Pre-Test dilakukan tanggal 14 september 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang dengan sampel yang diambil sebanyak 27 orang siswa. Butir pertanyaan berisikan 15 soal essay yang berkaitan dengan materi ilmu tajwid. Pre-Test ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis Aplikasi Google Play Store, dengan mempertanyakan beberapa hal berikut dapat melihat para siswa telah mengetahui tajwid matan tuhfatul athfal melalui Aplikasi Google Play Store: 1) apa Nama Pengarang Matan Ilmu Tajwid Tuhfatul\_Athfal?; 2) Ada Berapa Jumlah Bait Yang Terdapat Pada Matan Tuhfatul-Athfal ?; 3) Sebutkan Nama Lain Dari Idghom Bighunnah ?; 4) Sebutkan Nama Lain Dari Idghom Bilagunnah ?; 5) Berapakah Jumlah Huruf-Huruf Ikhfa ?; 6) Sebutkan Nama Lain Dari Iqlab ?; 7) Ada berapakah jumlah huruf izhar Syafawiy ?; 8) Sebutkan Nama Lain Dari Alif Lam Qomariyyah?; 9) Sebutkan Nama Lain Dari Alif Lam Syamsiyyah ?; 10) Apakah Nama Hukum Tajwid Kata Yang Dibawahnya Terdapat Garis

وَرَزَّعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْزٌ صِنَوَانٌ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ

Tabel 3 <Hasil Pre-test>

No	Nama Siswa	Skor
1	Abdullah Ulumuddin	40
2	Achmad Nauval	20
3	Ahmad Hafiz	40
4	Ardan Arrasyid Azhari	20
5	Arif Januansyah	30
6	Ahmad Rizky Ray	40
7	Ahmad Waridi	20
8	Damar Adyaksa Bin Mugianto	20
9	Ramai Amar Bin Evanur	10
10	Fahmi Aziz Maulana	30
11	Fandy Duanju Tambunan	50
12	Firman Daulay	40
13	Indika Mulyadi Bin Erdi	40
14	Maulana Rizki Iskandar	30
15	Muhammad Abdul Razak	20
16	Muhammad Alfi Hidayat	30
17	Muhammad Rifai Irsyad Fadillah	50
18	Muhammad Fathur Rahman	20
19	Muhammad Fatih Al Aufa	30
20	Muhammad Habib Ismail	10
21	Muhammad Yahya Zakariya	50
22	Muhammad Raihan Bahri	60
23	Muhammad Habli Bin Alimuddin	30
24	Muhammad Rizki Pratama	60
25	Muhammad Abdullah Mubarak	10
26	Nazril Hilmi Achmad	40
27	Tomy Fujihara	40
	Jumlah	880
	rata-rata skor pre-test dengan persen	23,76%

Dari hasil Tabel 3 pre-test dilakukan tanggal 14 september 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang dengan sampel yang diambil sebanyak 27 orang siswa maka didapatkan skor 880 dibagi jumlah siswa sebanyak 27 orang maka diperoleh nilai rata-rata skor pre-test 23,76%

Post-Test dilakukan tanggal 16 september 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang dengan sampel yang diambil sebanyak 27 orang siswa dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4 &lt;Hasil Post-Test&gt;

No	Nama Siswa	Skor
1	Abdullah Ulumuddin	90
2	Achmad Nauval	80
3	Ahmad Hafiz	100
4	Ardan Arrasyid Azhari	90
5	Arif Januansyah	90
6	Ahmad Rizky Ray	100
7	Ahmad Waridi	100
8	Damar Adyaksa Bin Mugianto	100
9	Ramai Amar Bin Evanur	100
10	Fahmi Aziz Maulana	100
11	Fandy Duanju Tambunan	90
12	Firman Daulay	90
13	Indika Mulyadi Bin Erdi	70
14	Maulana Rizki Iskandar	90
15	Muhammad Abdul Razak	90
16	Muhammad Alfi Hidayat	90
17	Muhammad Rifai Irsyad Fadillah	100
18	Muhammad Fathur Rahman	80
19	Muhammad Fatih Al Aufa	90
20	Muhammad Habib Ismail	100
21	Muhammad Yahya Zakariya	100
22	Muhammad Raihan Bahri	90
23	Muhammad Habli Bin Alimuddin	100
24	Muhammad Rizki Pratama	80
25	Muhammad Abdullah Mubarak	100
26	Nazril Hilmi Achmad	100
27	Tomy Fujihara	80
Jumlah		2.490
rata-rata skor post-test dengan persen		92,22 %

Dari hasil pre-test dilakukan tanggal 16 september 2023 di Pondok Pesantren Salafiyah Utsman Bin Affan Laut Dendang dengan sampel yang diambil sebanyak 27 orang siswa maka didapati skor 2.490 dibagi jumlah siswa sebanyak 27 orang maka diperoleh nilai rata-rata skor pre-test 92,22%

## Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah di jabarkan sebelumnya, maka penelitian pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu uji kelayakan dari bahan ajar bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store ini dinilai oleh ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan guru dipondok pesantren, serta oleh siswa melalui uji coba perorangan dan kelompok. Hasil rata-rata nilai uji kelayakan yang diperoleh sebesar 92, 22% dengan kategori sangat layak. Efektivitas dari bahan ajar bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store ini dilakukan melalui uji coba lapangan dengan cara eksperimen bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store uji t-test diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu tajwid matan Tuhfatul Athfal Berbasis Aplikasi Google Play Store dengan rata-rata hasil prestasi yang meningkat.

## Referensi

- Auliarahman, R. (2022). *Tibaq Majalis At-Tajwid wa Al-Qiraat*. Bandung: Markaz Riwayah.
- Azhar, M. (2023). *Syarah Matan Tuhfatul Athfal*. Medan: Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahsan.
- Bafadhol, I. (2016). Pendidikan Agama Islam (PAI) di Islamic Boarding School. *Jurnal Edukasi Islami*, 05.
- Dahlan, Z. (2017). *Sekolah Islam Unggulan : Antara Harapan dan Tantangan*. Medan: Raudhah Jurnal.
- Dahlan, Z. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam, Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan*

- Islam Masa Kini dan Masa Depan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dermawan, C. K., & Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Diana, E. (2022). *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar, S. (2000). *Dasar - Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Padang: IAIN IB Press.
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure."* Indramayu: Adanu Abimata.
- Pasa, H. P. D., & Nurgaya. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Rahdiyanta, D. (2019). *Teknik Penyusunan Modul*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ramadhani, E. P., Khorunnisa, F. S., & Nadiyah, N. A. (2020). Efektivitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia. *Journal of Research and Technologi*, 6(1).
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Saputra, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, S. (2017). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 175–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Soemanto, H. S., & Westy. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal Kependidikan*, II(2).
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suleha. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Siswa Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, XIII(2).
- Wibisana. (2016). Pendidikan Dalam Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2).